

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan harus dilihat sebagai proses multi dimensi yang mencakup tidak hanya pembangunan ekonomi, namun juga mencakup perubahan-perubahan utama dalam struktur sosial, prilaku, dan kelembagaan. Tujuan utama pembangunan ekonomi selain berupaya untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, pembangunan harus pula berupaya untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran atau upaya menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk sebab dengan kesempatan kerja masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Todaro, (1997). Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kolusi, korupsi dan nepotisme. Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai sub sistem negara dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat sebagai daerah otonom, Kabupaten/Kota untuk bertindak sebagai “motor” sedangkan pemerintah propinsi sebagai koordinator mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada melalui suatu pola kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja atau kesempatan kerja baru dan merangsang

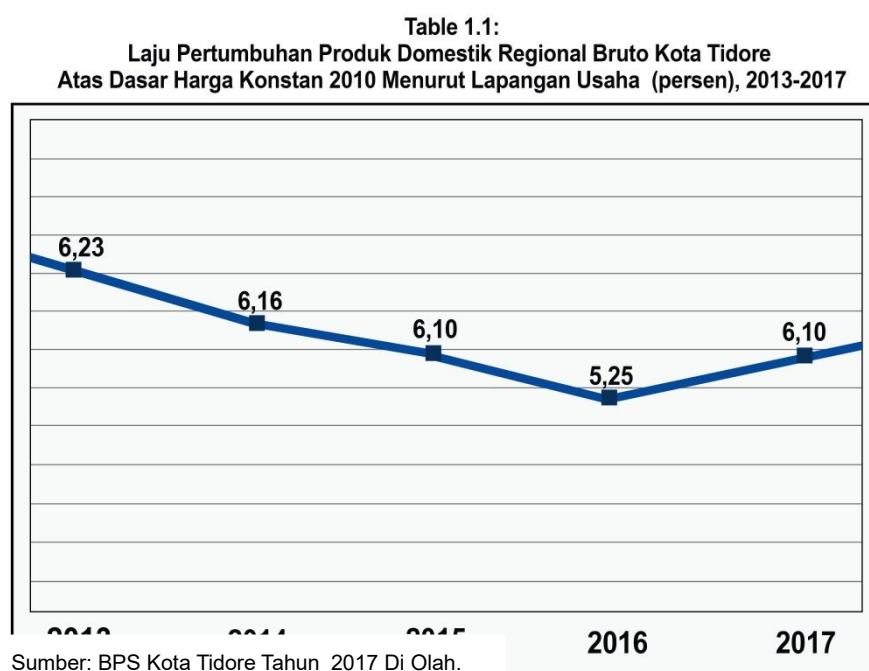
pertumbuhan ekonomi. Pembangunan yang dilakukan harus dapat menggali seluruh potensi yang ada pada masing-masing daerah untuk diolah sehingga bermanfaat secara riil. Potensi-potensi tersebut terdiri potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, potensi kultural dan potensi-potensi lainnya yang harus diupayakan dan diberdayakan secara optimal. Penggalan segala potensi yang ada merupakan hal yang sangat penting dalam rangka untuk semakin mengembangkan kemampuan dan kemandirian masing-masing daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang diukur dengan besaran dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi itu sendiri merupakan suatu proses peningkatan pendapatan perkapita daerah dalam jangka panjang. Tujuan dari pembangunan ekonomi nasional maupun ekonomi regional/daerah adalah (1) menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, (2) mencapai stabilitas perekonomian nasional/daerah, dan (3) membangun basis ekonomi dan kesempatan yang beraneka ragam Jamli, (1997).

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah.

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan hal penting yang wajib diupayakan oleh semua daerah demi kepentingan bersama. Karena langkah tersebut merupakan cara yang ampuh untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Oleh sebab

itu pembangunan ekonomi dapat berhasil apabila dilakukan secara optimal dalam rangka mengembangkan dan memajukan perekonomian daerah yang lebih kuat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai penambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun (BPS : 2017).

Kota Tidore Kepulauan sebagai salah satu pemerintah otonom terus berupaya menggerakkan berbagai potensi ekonomi di wilayahnya. Hal ini dilakukan agar para pelaku ekonomi dapat berperan serta dan berpartisipasi aktif menggerakkan perekonomian sehingga mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan. Kontribusi di berbagai sektor ekonomi dapat dilihat pada tabel PDRB di kota Tidore sebagai berikut.



Nilai PDRB Tidore Kepulauan 2017 atas dasar harga konstan 2010, mencapai 1,79 triliun rupiah. Angka tersebut naik 102 miliar rupiah dari 2016. Sekaligus menunjukkan bahwa selama 2017 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 6,10 persen. Pertumbuhan pada 2017 lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun sebelumnya yang mencapai 5,25 persen. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir, perekonomian Kota Tidore Kepulauan tumbuh konsisten berkisar antara 5 hingga 7 persen, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai pada 2013 yaitu 6,23 persen. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi 2017 disebabkan karena adanya percepatan pertumbuhan pada kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Pada 2013 pertumbuhan ekonomi Tidore Kepulauan cukup tinggi yaitu 6,23 persen, namun pada 2014 perekonomian Kota Tidore Kepulauan sedikit melambat yaitu 6,16 persen.

Perlambatan ini disebabkan oleh kontraksinya kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai salah satu penopang utama perekonomian. Pada 2015 dan 2016 perekonomian Tidore Kepulauan kembali mengalami perlambatan pertumbuhan. Pada 2015, pertumbuhan ekonomi sedikit melambat menjadi 6,10 persen. Hal tersebut diakibatkan perlambatan yang cukup besar dari kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan meskipun kategori lain masih mengalami percepatan. Kemudian pada 2016, terdapat pertumbuhan menjadi 5,25 persen. Hal tersebut dipengaruhi adanya pemotongan anggaran yang mengakibatkan perlambatan pertumbuhan kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial wajib menjadi 5,71 persen. Dimana, kategori tersebut memiliki kontribusi terbesar dalam PDRB. Tahun 2017, pertumbuhan ekonomi Kota Tidore Kepulauan kembali mengalami percepatan menjadi 6,10 persen. Percepatan ini menunjukkan perbaikan perekonomian.

Total 17 Lapangan usaha mengalami pertumbuhan yang positif. Sementara itu, pertumbuhan terbesar masih dialami lapangan usahapengadaan listrik dan gas karena pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap di Rum, Kecamatan Tidore Utara. Percepatan pertumbuhan ekonomi Kota Tidore Kepulauan didorong oleh peningkatan aktivitas ekonomi di beberapa kategori. Lapangan Usaha seperti Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi pendorong utama. Lapangan usaha tersebut mengalami percepatan dibandingkan periode sebelumnya.

Investasi adalah salahsatu Indikator untuk memajukan pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan. Dalam teori yang di sampaikan Sukirno (2000) kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti penting investasi sebagai penentu utama pada pertumbuhan ekonomi. Investasi atau permodalan merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat dihasilkan maupun direproduksi. Jika persediaan modal tersebut meningkat dalam jangka waktu tertentu maka dapat dikatakan bahwa terjadi pembentukan modal pada waktu tersebut. Akumulasi modal

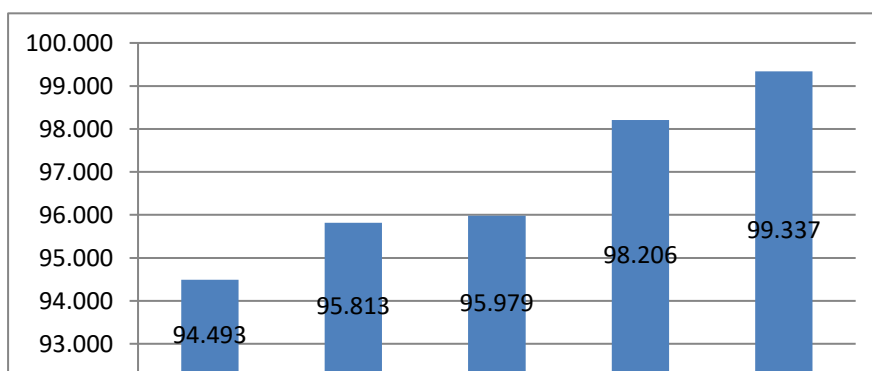
inilah yang serba kekurangan di Kota Tidore kepulauan berkembang, sedangkan modal ini memegang peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.

Dalam hasil penelitian Deddy Rustiono (2008) investasi swasta (PMA dan PMDN) dan belanja pemerintah daerah memberi dampak positif terhadap perkembangan PDRB hal ini sejalan dengan penelitian Denty Octavianingrum (2015) variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Heidy Menajang (2016) variabel tingkat investasi terhadap produk domestik regional bruto Kota Manado secara tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto Kota Manado

Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Teori yang di sampaikan Adam Smith menyatakan ada dua hal yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan penduduk dan pembagian tugas para pekerja. Faktor yang terpenting adalah faktor pertumbuhan penduduk, karena dengan pertumbuhan penduduk cenderung akan meningkatkan produksi yang pada akhirnya akan mendorong adanya spesialisasi dan pembagian kerja pada tenaga kerja. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada pengembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan memungkinkan untuk menambah produksi,

Kota Tidore Kepulauan dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebesar 99 337 jiwa. Kota Tidore Kepulauan menunjukkan perkembangan kependudukan yang mengalami peningkatan seperti yang di gambarkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.2: Jumlah Penduduk Kota Tidore Kepulauan Tahun 2013-2017**



Sumber: BPS Kota Tidore Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah penduduk Kota Tidore Kepulauan. Tahun 2013 dengan jumlah penduduk sebesar 94493 jiwa, kemudian naik pada tahun 2014 sebesar 958132 jiwa. Kemudian naik pada tahun 2015 sebesar 95979 jiwa sampai pada tahun 2017. Artinya terjadi pertumbuhan penduduk yang signifikan di Kota Tidore Kepulauan.

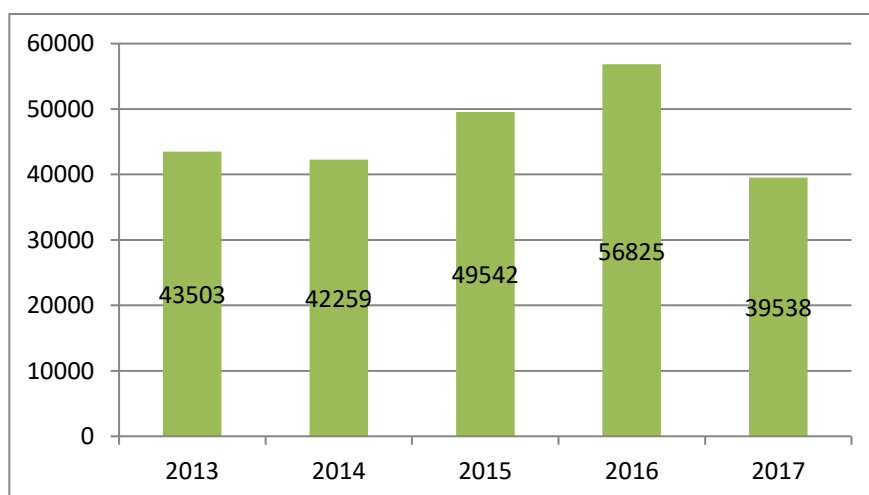
Dalam hasil penelitian Ardyan Wahyu Sandhika (2012) variabel jumlah penduduk menunjukkan pengaruh yang negatif dengan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Eny Rochaida (2016) Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jadi semakin besar jumlah tenaga kerja berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif sehingga akan meningkatkan produktivitas dan akan memacu pertumbuhan ekonomi. Teori klasik tidak memasukkan tenaga kerja sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena para ekonom di era tersebut lebih menekankan pada aspek mobilitas capital (K) dalam jangka panjang, dengan asumsi pertumbuhan ekonomi tergantung pada akumulasi capital (tabungan dan investasi), sedangkan teori neoklasik menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang menjelaskan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi selain modal, dan teknologi.

Penyediaan tenaga kerja kota Tidore Kepulauan juga menjadi sumber daya yang harus di upayakan dalam konsep pembangunan. jumlah angkatan kerja yang

semakin besar akan menambah tingkat produksi. Sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar- benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Data ketenagakerjaan Kota Tidore Kepulauan dari total penduduk usia kerja (15 tahun keatas), lebih dari dua per tiga penduduk Kota Tidore Kepulauan. Sedangkan yang bukan angkatan kerja adalah mereka yang mengurus rumah tangga, sekolah dan lansia. Untuk lebih jelas lihat padatable berikut:

**Tabel 1.3:**  
**Jumlah Ketenagakerjaan Kota Tidore Kepulauan 2013-2017**



Sumber: BPS Kota Tidore Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat di lihat tingkat angkatan kerja Kota Tidore Kepulauan mengalami fluktuasi dalam perkembangannya. Sejak tahun 2013 tingkat angkatan kerja mencapai 43503 ribu jiwa, tahun 2014 turun menjadi 42259 ribu jiwa, kemudian



naik pada tahun 2015 menjadi 49542 ribu jiwa, kemudian naik pada tahun 2016 menjadi 56425 ribu jiwa kemudian pada tahun 2017 turun menjadi 39538 ribu jiwa.

Dalam hasil penelitian Denty Octavianingrum (2015) bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Heidy Menajang (2016) variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Eko Wicaksono (2013) bahwa variabel angkatan kerja yang bekerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

Dalam pengembangan mempercepat pembangunan harus terfokus pada indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan. Pembangunan harus terus menerus dilakukan guna mempercepat capaian dan yang ingin di wujudkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dari uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “ **Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kota Tidore Kepulauan** ”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka penting bagi penulis untuk merumuskan beberapa permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Apakah Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan?
2. Apakah pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan?
3. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan

2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh pertumbuhan Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada semua pihak antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan.
2. Meningkatkan pengembangan dan pengetahuan, khususnya mengenai indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan dapat di jadikan sumber informasi bagi peneliti lain yang sejenis.